



Analisis Profesionalisme Guru PAI Pasca Pelaksanaan Pengawasan di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Talang Kelapa Banyuasin

Asni¹, Abdullah Idi², Fitri Oviyanti³

¹ SDN 35 Talang Kelapa Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia

^{2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

asni0707@gmail.com¹, Abdullah_uin@radenfatah.ac.id², fitrioviyanti_uin@radenfatah.ac.id³

Abstract. *The purpose of this study was to analyze the professionalism of Islamic education teachers after the implementation of supervision at the Gugus Public Elementary School, Talang Kelapa Banyuasin District. A total of 5 teachers and 5 school principals became research respondents using observation, interview and documentation methods. Obtained the results of research on PAI Teacher Professionalism Before Supervision at SDN Negeri Gugus Kec. Talang Kelapa Banyuasin Teacher professionalism in five schools (SDN 35, SDN 2, SDN 10, SDN 23 and SDN 24 Talang Kelapa) was sufficient before being supervised, it's just that the teacher's responsibility still needs supervision related to teacher competence and discipline. Implementation of Supervision of Islamic Education Teachers at SDN Negeri Gugus Kec. Talang Kelapa Banyuasin has been going on as it should. Supervisors carry out their duties in accordance with their responsibilities to direct teachers according to their competence as educators. Supervisors carry out supervisory activities based on provisions which include supervising administrative tools, learning and evaluation processes to coaching teachers. Post-Supervision Implementation of PAI Teacher Professionalism in Public Elementary Schools in the Talang Kelapa Banyuasin District Elementary School there are developments in terms of administration of learning tools, classroom management and evaluation. Teachers are enthusiastic about developing themselves from the results of supervisor guidance, the teacher's sense of responsibility in developing their competence is getting bigger with the supervisor's direction during supervision.*

Keywords: *PAI Teacher, Supervision Implementation, Professionalism*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis profesionalisme guru PAI pasca pelaksanaan pengawasan di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Talang Kelapa Banyuasin. Sebanyak 5 orang guru dan 5 orang kepala sekolah menjadi responden penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Diperoleh hasil penelitian Profesionalisme Guru PAI Sebelum Pengawasan Di SDN Negeri Gugus Kec. Talang Kelapa Banyuasin Profesionalisme guru di lima sekolah (SDN 35, SDN 2, SDN 10, SDN 23 dan SDN 24 Talang Kelapa) sebelum disupervisi sudah cukup, hanya saja tanggung jawab guru tersebut masih harus membutuhkan pengawasan berkaitan dengan kompetensi dan disiplin guru. Pelaksanaan Pengawasan Guru PAI Di SDN Negeri Gugus Kec. Talang Kelapa Banyuasin sudah berlangsung sebagaimana mestinya. Pengawas melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya untuk mengarahkan guru sesuai kompetensi sebagai pendidik. Pengawas melakukan kegiatan pengawasan berdasarkan ketentuan yang diantaranya mensupervisi perangkat administrasi, proses pembelajaran dan evaluasi sampai pada pembinaan terhadap guru. Profesionalisme Guru PAI Pasca Pelaksanaan Pengawasan Di Sekolah Dasar Negeri

Gugus Kecamatan Talang Kelapa Banyuasin ada perkembangan dari sisi administrasi perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas dan evaluasi. Guru antusias mengembangkan dirinya dari hasil pembinaan pengawas, rasa tanggung jawab guru dalam mengembangkan kompetensinya semakin besar dengan arahan pengawas saat supervisi.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Pengawasan, Profesionalisme*

PENDAHULUAN

Keberadaan suatu sekolah sebagai lembaga yang mengelola pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekrutan guru, karena baik dan buruknya guru menjadi tanggung jawab pihak sekolah yang telah memberikan tanggung jawab untuk mendidik siswa menjadi anak yang berkualitas. Untuk itu program pelatihan pengajaran guru harus sering dilakukan oleh pihak sekolah guna menambah mutu dan kemampuan sang guru. Tidak diragukan lagi keberadaan guru merupakan inti pokok dalam pengembangan bakat anak didik didunia pendidikan.

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau *supervise* dan supervisor (pengawas) yang bertanggung jawab dalam munculnya suatu yang efektif dan efisien dalam program tersebut (Suwartini, 2017).

Menurut peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 menegaskan Pengawas adalah orang yang melakukan bantuan profesional yang diberikan kepada pegawai. Dalam dunia pendidikan, seorang pengawas pendidikan mendapat berbagai tugas, antara lain melakukan supervisi. Oleh karena itu, pengawas pendidikan sering disebut supervisor. Sementara, pengawas sekolah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah (Aisyah, 2016). Pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program kepengawasan, melaksanakan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru (Sedarmayanti, 2016).

Guru memandang pengawas sebagai orang yang menciptakan rasa takut dan stress, diinterogasi dan seperti menciptakan hukuman bagi guru. Sebaliknya pengawas berpikir bahwa menginterogasi guru tidak akan pernah berakhir (Hartono & Rahabav, 2013).

Hambatan yang ada pada perkembangan anak didik di sekolah dan di keluarga, bisa jadi keberadaan guru yang kurang kompeten dalam memberikan pembelajaran pada anak didik. Keberadaan supervisi pendidikan sebagai suatu pengamatan pada kinerja guru agar pekerjaan yang dilakukan oleh guru bisa berjalan sesuai dengan ketentuan (Munjiatun, 2019). Untuk itu pengamatan dan pemeriksaan dimaksudkan hanya untuk

melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan oleh guru mampu mencapai tujuan yang ditentukan oleh sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif (Moleong, 2008). Penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok. Pemilihan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena kasus yang akan diteliti yaitu pelaksanaan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan salah satu kegiatan supervisor guna menjadikan memantapkan profesionalisme seorang guru. Hal ini bersesuaian dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Iskandar, 2009).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model alir, yang mengacu pada teori Miles, Huberman, dan Saldana pada (Arikunto, 2003). Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah itu, dilakukan proses triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan Triangulasi, peneliti sebenarnya mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran, untuk menjadi guru profesional, setidaknya harus memiliki dua kompetensi, yaitu *capability* dan *loyalty*, dalam artian bahwa guru harus memiliki kompetensi dan kecakapan, memiliki strategi, kemampuan teoritik tentang belajar mengajar yang baik, mulai dari perencanaan, implementasi sampai pada evaluasi, serta memiliki loyalitas keguruan yang tinggi, yaitu loyal kepada tugas keguruan di dalam kelas dan sebelum dan sesudah di kelas.

Keseluruhan pelaksanaan dalam supervisi dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan teknik-teknik supervisi itu sendiri. Supervisi adalah melakukan pembinaan sumber daya manusia pada pelaku pendidikan atau guru di lembaga pendidikan (sekolah). Pengelolaan tersebut dilakukan untuk mendayagunaan sumber daya manusia agar memiliki attitude (kepribadian) yang terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai

tujuan sekolah/organisasi. Pengelolaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai supervisor sekolah melalui keputusan-keputusan yang ditetapkan dengan mengarahkan sumberdaya untuk mencapai tujuan (Sarfo, 2016).

Supervisi sebagai latihan bimbingan, tipe supervisi ini berlandaskan suatu pandangan bahwa pendidikan itu merupakan proses pertumbuhan bimbingan(Sahertian, 2010). Tipe ini baik terutama bagi guru-guru yang baru mulai mengajar setelah keluar dari sekolah guru. Kelemahannya adalah mungkin pengawasan, petunjuk- petunjuk ataupun nasihat-nasihat yang diberikan dalam rangka training dan bimbingan itu bersifat kolot, sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan pendidikan dan tuntutan zaman sehingga dapat terjadi kontradiksi antara pengetahuan yang telah diperoleh guru dari sekolah guru dengan pendapat supervisor itu sendiri (Alkadri, 2010).

Profesionalitas guru berkaitan erat dengan penyiapan peserta didik menjadi manusia yang berilmu, berkarakter, terampil dan berakhlakul karimah, sehingga mampu mengangkat citra lembaga pendidikannya. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian (Rahman, 2008).

Dalam hubungannya dengan profesi guru, paling tidak ada tiga hal yang harus dikuasi, pertama, harus menguasai bidang keilmuan, pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan kepada murid. Sebagai guru yang profesional, ilmu pengetahuan dan keterampilannya itu harus terus ditambah dan dikembangkan dengan melakukan kegiatan penelitian, baik penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, penelusuran karya ilmiah dan lain sebagainya. Melalui hal tersebut, ilmu pengetahuan yang diajarkan dan disampaikan oleh guru kepada para muridnya akan tetap aktual, *up to date*, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya.

Seorang guru professional harus memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara efisien dan efektif. Untuk itu, sebagai seorang guru yang professional harus mempelajari dan mengetahui ilmu tentang keguruan secara detail, mendalam, terutama yang berkaitan dengan strategi, metode pembelajaran yang didukung oleh penguasaan terhadap perangkat-perangkat lain, seperti teknologi dan lain sebagainya.

Sebagai guru yang professional, harus memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, sehingga dapat mendorong peserta didiknya untuk

mengamalkan ilmu yang diajarkannya. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknik edukatif, tetapi harus memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga, maupun masyarakat (Sagala, 2000).

Berdasarkan uraian di atas bidang garap supervisi pendidikan mencakup kegiatan pengamatan, pengawasan, dan pembinaan terhadap sumber daya manusia. Dalam keterangan di atas supervisi pendidikan memposisikan diri sebagai suatu keseluruhan proses kerjasama antara kepala sekolah dan guru dalam mengelola sumber daya manusia guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan melalui wawancara, diperoleh gambaran yang sama bahwasannya kelima sekolah yang penulis teliti memiliki permasalahan sebelum disupervisi oleh pengawas, yakni sebagai berikut:

- a. SDN 35 Talang Kelapa menyatakan sebelum di supervisi dari pihak luar, guru merasa bahwa proses pembelajaran yang dilakukannya hanya monoton atau sama seperti sebelumnya dan merasa tidak ada tantangan dalam dirinya karena tidak ada kritik atau yang mengoreksi proses pembelajaran yang dilaksanakannya.
- b. SDN 2 Talang Kelapa menyatakan sebelum disupervisi pihak luar, guru yang merasa sudah baik dalam proses pembelajaran yang dikelolanya melalui hasil pembelajaran siswa. Akan tetapi merasa tidak percaya diri ketika jadwal supervisor luar datang, karena guru menyadari betul bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilakukannya banyak memiliki kekurangan dan tidak ada kritik pihak sekolah yang memiliki dampak pada kompetensi guru yang tidak berkembang.
- c. SDN 10 Talang Kelapa menyatakan sebelum disupervisi pihak luar, guru merasa tidak membutuhkan proses pembelajaran yang terlalu penuh aturan, guru tetap melaksanakan KBM dengan cara yang lama dan tidak memikirkan pengembangan pembelajarannya yang lebih inovatif dikarenakan tidak ada motivator yang mengarahkan kesesuaian pembelajaran dengan kompetensi guru.
- d. SDN 23 Talang Kelapa menyatakan, para guru yang belum disupervisi tidak perlu repot mengembangkan proses pembelajarannya karena pihak sekolah hanya percaya dengan guru selama ini berhasil walaupun pembelajarannya yang dilaksanakan guru masih jauh dari kriteria dan harapan sesungguhnya yakni pembelajaran yang berdasarkan kemampuan guru yang seharusnya

- e. SDN 24 Talang Kelapa menyatakan sebelum disupervisi, profesionalisme dan kompetensi guru tidak perlu ditunjukkan atau dikembangkan karena pihak sekolah tidak terlalu memaksakan guru memperlihatkan hal tersebut. Hanya dengan modal kepercayaan saja, guru sudah diyakini mampu menyelesaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil belajar siswa.

Dampak dari fenomena tersebut, diduga menimbulkan rendahnya kinerja guru, antara lain

1. Kualitas kinerja guru rendah terlihat dari pemahaman pada kurikulum atau materi pembelajaran
2. Perilaku guru, seperti rendahnya disiplin guru, datang sering terlambat,
3. Tidak melakukan persiapan mengajar
4. Guru kurang kreatif untuk melakukan perubahan pada strategi, metoda dan kurang inisiatif dalam pengembangan pembelajaran,
5. kurangnya kemampuan guru dalam melakukan komunikasi serta pengembangan keilmuan.

Seorang guru yang ideal seyogyanya dapat berperan sebagai (1) konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan; (2) inovator (pengembang) sistem inovator pengetahuan; (3) transmittor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik; (4) transformator (penterjemah) sistem nilai tersebut dalam penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi, dengan sasaran didik; dan (5) organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara formal maupun moral.

Prinsip profesionalitas guru sebagai gambaran dari sebuah kompetensi merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik atau latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya;
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan;

- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dari hasil wawancara peneliti yang disesuaikan dengan teori mengenai profesionalisme yang harus dimiliki guru pada dasarnya meskipun tanpa harus melalui supervisi, bahwasannya (Sagala, 2000) berpendapat sama dengan penulis bahwa Profesionalisme merupakan proses usaha menuju ke arah terpenuhinya persyaratan suatu jenis model pekerjaan ideal yang memiliki skill dan keahlian, memiliki kode etik profesionalisasi, mendapat perlindungan. Sedangkan profesi pada hakekatnya adalah *informend responsiveness* (sikap bijaksana), yaitu suatu pelayanan dan pengabdian yang dilakukan oleh individu dilandasi oleh kemampuan, keahlian, teknik dan prosedur yang diiringi sikap kepribadian (Idi, 2015).

Tilaar (2002) pun berpendapat sama, Seorang profesional akan menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntunan profesi yang dimilikinya, atau dengan kata lain memiliki kemampuan, keahlian dan skill yang sesuai dengan tuntunan profesinya. Seorang profesional akan terus meningkatkan kualitas karyanya secara sadar dan *continue*, melalui kegiatan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan.

Sehingga, dapat penulis simpulkan dari hasil wawancara dan teori, profesionalisme guru menentukan kinerja yang akan menunjukkan dirinya kompeten. Guru yang konsisten untuk mengembangkan dirinya melalui berbagai pilihan dari pelatihan, diskusi teman sejawat dan dengan berbagai pihak bisa perlahan mengetahui tingkat kemampuannya tanpa harus melalui supervisor yang mengkritik dan mengawasi. Karena jika yang menjadi patokan guru mengetahui dirinya kompeten atau tidak hanya dari pengawas, maka guru akan selamanya bergantung dengan pengawas dan tidak percaya diri dengan pengembangan dirinya sendiri.

Adapun pelaksanaan pengawasan terhadap guru di lima sekolah yang penulis teliti diperoleh gambaran sebagai berikut:

- a. SDN 35 Talang Kelapa. Kegiatan supervisi yang dilakukan pengawas luar meliputi pelaksanaan pembelajaran, administrasi belajar dan kehadiran/ tatap muka guru dan siswa. Untuk aspek yang disupervisi meliputi administrasi, kehadiran/ kedisiplinan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar guru, dilakukan di dalam kelas diantaranya menanyakan perihal materi yang dibahas, memonitor guru mengajar, menilai cara guru mengevaluasi siswa, serta memonitor cara guru mengatasi permasalahan yang ditimbulkan selama proses pembelajaran
- b. SDN 2 Talang Kelapa. Supervisi kunjungan kelas hanya dilakukan tergantung dari kebutuhan pengawasan sendiri. Kunjungan supervisor

- dilakukan dengan dadakan ataupun direncanakan melalui jadwal kesepakatan pengawas dan sekolah. Aspek penilaian dari pengawas luar sama saja dengan guru lainnya yaitu pada administrasi belajar, proses belajar, kalender jadwal guru, hasil evaluasi guru, dan cara guru mengelola perangkat pembelajaran. Untuk tahapan-tahapan supervisi, awalnya supervisor akan melakukan pengarahan, menyerahkan instrument supervisi untuk diisi oleh guru PAI yang akan disupervisi, mengawasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, selanjutnya memberikan penilaian terhadap guru PAI yang sedang disupervisi.
- c. SDN 10 Talang Kelapa, Aspek yang dominan disupervisi pengawas hanya fokus pada perangkat pembelajaran. Supervisi dilakukan dengan kunjungan kelas dan berhadapan langsung dengan guru yang berkaitan.
 - d. SDN 23 Talang Kelapa. Kegiatan supervisi yang dilakukan berkaitan dengan tugas-tugas guru pada umumnya dan juga berkaitan mengenai kalender pendidikan dan penilaian guru. Aspek yang dinilai oleh pengawas meliputi pembinaan administrasi pembelajaran, pembinaan terhadap proses pembelajaran, kurikulum dan semua yang berkaitan dengan kompetensi guru.
 - e. SDN 24 Talang Kelapa. Pengawasan dilaksanakan selama dua jam di ruangan guru dengan instrumen't yang diisi oleh guru selanjutnya dilakukan pembinaan apabila guru menceritakan kesulitannya. Kegiatan supervisi dari pengawas luar berkaitan dengan pembinaan guru langsung. Sehingga aspek yang dinilai supervisor berdasarkan laporan dari kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis disesuaikan dengan pendapat para ahli menyatakan bahwa ada kesesuaian antara teori dan lapangan. Saputro (2014) setuju bahwa Salah satu upaya peningkatan profesional guru adalah melalui supervisi pengajaran. Pelaksanaan supervisi pengajaran perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, baik kepala sekolah dan pengawas menggunakan lembar pengamatan yang berisi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kinerja guru dan kinerja sekolah (Hasan & Vera, 2012; Sasmito, 2015).

Sudjana (2008) pun setuju yakni Peran pembinaan dalam kepengawasan akademik berkaitan erat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meningkatkan pemahaman kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme, meningkatkan kemampuan guru dalam

mengimplementasikan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian, Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas.

Adapun hasil wawancara penulis sebelumnya dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. SDN 35 Talang Kelapa. Setelah dilakukan supervisi oleh pengawas luar sekolah, Administrasi perangkat pembelajaran lebih terarah dengan tujuan mengajar, teknik mengajar dan cara mengatasi permasalahan belajar pun juga lebih efektif dari sebelumnya. Dan, kekurangan dalam kompetensi-pun diselesaikan dengan saran pelatihan dan pembimbingan mendalam agar sejalan dengan tujuan sebagai pendidik
- b. SDN 2 Talang Kelapa, Pasca disupervisi oleh pengawas luar, banyak saran untuk memperbaiki kompetensi mengajar dalam hal administrasi maupun cara mengajar. Karena saat disupervisi, pengawas menyediakan waktu untuk konsultasi setiap permasalahan mengajar dan dicari solusi terbaik untuk guru.
- c. SDN 10 Talang Kelapa, Guru yang telah disupervisi pengawas luar memperlihatkan kemajuan dalam dirinya seperti menunjukkan kemampuan mengajar yang kreatif, administrasi pembelajaran yang tersusun rapi serta jelas penjabarannya dan menyesuaikan kebutuhan materi serta guru aktif dan antusias dalam mengikuti berbagai pelatihan yang diberikan sekolah untuk meningkatkan kemampuan dirinya
- d. SDN 23 Talang Kelapa, Pasca supervisi tersebut, guru lebih percaya diri mengembangkan kemampuan mengajar
- e. SDN 24 Talang Kelapa, Pasca di supervisi oleh pengawas luar, banyak masukan berupa solusi untuk memecahkan permasalahan yang selama ini ditemui seperti administrasi pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan materi dan kelas, gaya mengajar monoton, pengelolaan kelas yang belum maksimal sampai pada evaluasi yang belum terarah.

Dari hasil wawancara penulis yang disesuaikan dengan teori, (Sudjana, 2008) menyatakan setuju bahwa pengawas Sekolah mempunyai tugas dalam melakukan pembimbingan dan membantu meningkatkan kinerja guru untuk mempertinggi kualitas proses dan hasil belajar siswa. Di dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan manajerial, Pengawas Sekolah membantu Kepala Sekolah dan Staf sekolah untuk berusaha meningkatkan kualitas pelayanan penyelenggaraan pendidikan pada setiap sekolah yang dibinanya (Rahmah & Kwaku, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional, pengawas harus menyusun rencana untuk memperkuat

implementasi keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor satuan pengawas pendidikan memiliki beberapa pendekatan pengawasan. Dengan tujuan agar pengawasannya efektif tepat sasaran dan mampu membantu kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Profesionalisme Guru PAI Sebelum Pengawasan Di SDN Negeri Gugus Kec. Talang Kelapa Banyuasin Profesionalisme guru di lima sekolah (SDN 35, SDN 2, SDN 10, SDN 23 dan SDN 24 Talang Kelapa) sebelum disupervisi sudah dijalankan dengan baik oleh pihak sekolah, hanya saja rasa tanggung jawab guru tersebut masih harus membutuhkan pengawasan karena rasa tanggung jawab berkaitan dengan kompetensi dan disiplin guru sebagai pendidik yang seharusnya. Pelaksanaan Pengawasan Guru PAI Di SDN Negeri Gugus Kec. Talang Kelapa Banyuasin sudah berlangsung sebagaimana mestinya. Pengawas melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya untuk mengarahkan guru sesuai kompetensi sebagai pendidik. Pengawas melakukan kegiatan pengawasan berdasarkan ketentuan yang diantaranya mensupervisi perangkat administrasi, proses pembelajaran dan evaluasi sampai pada pembinaan terhadap guru. Profesionalisme Guru PAI Pasca Pelaksanaan Pengawasan Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Talang Kelapa Banyuasin memperlihatkan ada perkembangan dari sisi administrasi perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas dan evaluasi. Guru antusias mengembangkan dirinya dari hasil pembinaan pengawas, rasa tanggung jawab guru dalam mengembangkan kompetensinya semakin besar dengan arahan pengawas saat supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2016). Peran Kerja Nyata Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Belajar Mengajar KBM di SDN 18 Luhak Nan Duo. *J. Manajemen Pendidikan, 1*(1).
- Alkadri. (2010). Pemberdayaan Pengawas Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Singkawang. *J. Manajemen, 1*(1).
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bina Aksara.
- Hartono, M., & Rahabav, P. (2013). Model of Supervision Based on Primary School Teacher Professional Competency in Thematic Learning in

- Curriculum 2013. *I.J. Education Research*, 1(9).
- Hasan, T., & Vera. (2012). Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah pada MAN Janarata Kabupaten Bener Meriah. *J. Administrasi Pendidikan*, 1(1).
- Idi, A. (2015). *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Rajawali Pers.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Gaung Persada.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Munjiatun. (2019). Models, Approaches and Techniques of Educational Supervision to Improve Teachers' Professionalism in The Era of Industrial Revolution. *I.J. Conference of Moslem Society*, 3(2).
- Rahmah, S., & Kwaku, F. (2018). Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan. *J. Tarbiyah*, 25(2).
- Rahman, N. (2008). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Saputro, W. (2014). *Supervisi Pendidikan: Supervisi Pendidikan dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*.
- Sarfo, F. K. (2016). Supervisors' Knowledge and Use of Clinical Supervision to Promote Teacher Performance in basic schools. *I.J. Education and Research*, 4(1).
- Sasmito, M. A. (2015). Kontribusi Pengawas Sekolah terhadap Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. *J. EST*, 1(2).
- Sedarmayanti. (2016). Hubungan Peran Pengawas dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus IV Kertawangi Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *J. Wacana Kinerja*, 19(2).
- Sudjana, H. . (2008). *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Bina Mitra Publishing.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *J. Administrasi Pendidikan*, XXIV(2).
- Tilaar, H. A. . (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta.

